

MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Nurulita Fajarwati (08010044230) dan Sujarwanto

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, nurulita_fajarwati@yahoo.co.id

Abstract

The ability to read is the basis for control of various fields of study. But the ability to read the mild mentally retarded children tend to be low because their intelligence is below average. This happens because the central processing less vocabulary working properly, so that mentally disabled children have difficulty in reading the beginning. To overcome these problems, the mentally disabled children in need of media that can display real words, easily seen and heard repeatedly. One appropriate media of the form is moving images accompanied by sound and writing. The purpose of this study was to determine the effect of the use of interactive video learning media to increase students' reading skills onset of mild mental disabilities in special schools Gedangan Harmony Sidoarjo.

This study used a quasi-experimental research design or quasi-experimental design with one group pretest - posttest design. Analysis of the data in this study using a quantitative approach because the data collected in the form of numbers or numbers that are statistically analyzed by non-parametric statistics. The statistical formula used to analyze the results of this study is to use the test formula sign (sign test). Data were analyzed results obtained value of (Z_h) of 2.05 and the value of $Z = 1.96$ derived table numbers $Z = 0.5$. Thus $Z_h > 2.05$, meaning the null hypothesis (H_0) is rejected. So there is a significant effect of the use of interactive video learning media to increase students' reading skills onset of mild mental disabilities in special schools Gedangan Harmony Sidoarjo.

The results showed that the application of the use of interactive video pembelajaran media to increase students' reading skills onset of mild mental disabilities in special schools Gedangan Harmony Sidoarjo. Based on the results of this study recommended is the interactive video media can be applied as an effort to improve reading skills of students beginning a mental disability.

Key words: interaktif video, beginning reading

PENDAHULUAN

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf menurut alphabet latin. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca. Membaca permulaan terdapat proses pengubahan yang harus dibina Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Adapun siswa dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Meskipun tujuan akhir

dan dikuasai terutama dilakukan pada masa kanak-kanak. Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf tersebut dinamakan proses pengubahan, setelah proses pengubahan tersebut dikuasai siswa secara mantap, barulah penekanan penekanan diberikan pada masa pemahaman isi bacaan.

membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai siswa, terutama pada awal belajar membaca. Hal tersebut juga dialami oleh anak tunagrahita, karena perkembangan jiwa yang tidak lengkap, ditandai oleh keterampilan selama masa perkembangan. "sehingga mempengaruhi tingkat kecerdasannya secara menyeluruh (Muslim, 2003:119). Tahap perkembangan membaca ada lima yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas,

dan membaca sesungguhnya. Tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Ini menunjukkan kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan motorik melainkan tahap perkembangan kognitif. (Somantri, 2006: 106), "anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan perbendaharaan kata yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya". Karena alasan itu mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menerima informasi, baik dalam pelaksanaan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan ini disebabkan oleh daya berfikir abstrak yang rendah. Disamping itu, disebabkan oleh tingkat intelegensi anak tunagrahita yang berada dibawah rata-rata normal. "Hal inilah yang menyebabkan kemampuan membaca pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen, dengan menggunakan rancangan penelitian "one group, pre test post test-test desain" pada penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. desain penelitian one group one group pre test post tes adalah O1xO2 dimana test dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. tes dilakukan sebanyak dua kali untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di slb harmoni sidoarjo, serta 12 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan terhadap masalah yang akan di teliti setiap pertemuan berlangsung 35 menit yang dilakukan 3 kali dalam seminggu. pada akhir perlakuan akan diberikan tes sesuai materi yang diberikan pada pertemuan tersebut untuk mengetahui perkembangan perlawanan. Hasil analisis data dengan uji tanda satu sisi menunjukkan bahwa $Z_H > + 1,96$ berdasarkan pengolahan data di atas, maka penggunaan media pembelajaran video interaktif berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan

anak tunagrahita mengalami hambatan, terutama pada membaca permulaan" (Sunardi & Sunaryo, 2007:158). Berdasarkan paparan di atas jika tidak diatasi dengan benar maka anak akan mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Untuk itu diperlukan media yang tepat berupa media video interaktif. Perkembangan dunia informasi dan teknologi (IT) salah satunya ditunjukkan dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif. Media pembelajaran video interaktif merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Sebagai bahan ajar non cetak, media pembelajaran video interaktif kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai dihadapan peserta didik secara langsung.

METODE

Keberhasilan ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013:86), yang menyatakan video pembelajaran adalah suatu medium yang efektif untuk membantu proses pembelajaran yang berupa bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa langsung. Sedangkan menurut Cahyo (2011:26), media pembelajaran video adalah yang alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan otak, khususnya ketajaman otak dan daya ingat. Selain itu penggunaan media pembelajaran video interaktif mampu menarik minat siswa tunagrahita ringan dalam mengenal kata-kata baru dan praktek belajar membaca secara langsung. Hal ini cukup menarik sehingga dapat meminimalisir kejenuhan siswa tunagrahita ringan, siswa merasa senang dan tidak merasa terpaksa dalam belajar membaca permulaan yang diberikan oleh peneliti.

Dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif dalam proses belajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan khususnya di SLB Harmoni dapat mengurangi keterbatasan siswa tunagrahita ringan dalam hal penyerapan materi pembelajaran yang cenderung lamban dan kurang mampu berpikir abstrak, sehingga mampu membantu mengaktifkan siswa tunagrahita ringan mengembangkan

keterampilannya dalam belajar membaca permulaan.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media video interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan ini juga sesuai dengan peran dan fungsi media pembelajaran menurut Levi dan Lentz dalam Arsyad (2010: 16) yang menyatakan bahwa terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media *visual*, yaitu: 1) Fungsi atensi; yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. 2) Fungsi afektif; yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. 3) Fungsi kognitif; artinya lambang visual atau gambar akan memperlancar pencapaian tujuan yang terkandung dalam gambar. 4) Fungsi kompensatoris; yaitu media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan dengan secara verbal.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan uji tanda satu sisi menunjukkan bahwa $Z_H > +1,96$ berdasarkan pengolahan data di atas, maka penggunaan media pembelajaran video interaktif berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo. Keberhasilan ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013:86), yang menyatakan video pembelajaran adalah suatu medium yang efektif untuk membantu proses pembelajaran yang berupa bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa langsung. Sedangkan menurut Cahyo (2011:26), media pembelajaran video adalah yang alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan otak, khususnya

ketajaman otak dan daya ingat. Selain itu penggunaan media pembelajaran video interaktif mampu menarik minat siswa tunagrahita ringan dalam mengenal kata-kata baru dan praktek belajar membaca secara langsung. Hal ini cukup menarik sehingga dapat meminimalisir kejenuhan siswa tunagrahita ringan, siswa merasa senang dan tidak merasa terpaksa dalam belajar membaca permulaan yang diberikan oleh peneliti. Dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif dalam proses belajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan khususnya di SLB Harmoni dapat mengurangi keterbatasan siswa tunagrahita ringan dalam hal penyerapan materi pembelajaran yang cenderung lamban dan kurang mampu berpikir abstrak, sehingga mampu membantu mengaktifkan siswa tunagrahita ringan mengembangkan keterampilannya dalam belajar membaca permulaan. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media video interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan ini juga sesuai dengan peran dan fungsi media pembelajaran menurut Levi dan Lentz dalam Arsyad (2010: 16) yang menyatakan bahwa terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media *visual*, yaitu: 1) Fungsi atensi; yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. 2) Fungsi afektif; yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. 3) Fungsi kognitif; artinya lambang visual atau gambar akan memperlancar pencapaian tujuan yang terkandung dalam gambar. 4) Fungsi kompensatoris; yaitu media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan dengan secara verbal.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang dimaksud untuk dapat digeneralisasikan pada subyek penelitian. Penarikan simpulan didasari atas data yang diperoleh, bukan keinginan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pre test keterampilan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media pembelajaran menggunakan video interaktif rata-rata sebesar 50,5%.
2. Hasil pos test keterampilan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan media pembelajaran menggunakan video interaktif rata-rata sebesar 71,3%. Dari hasil perubahan tersebut berarti terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan sebesar rata-rata 20,8%.
3. Dari rumus uji tanda sign tes diperoleh data hasil Z_H adalah 2,05 lebih besar dari nilai kritis Z_H 5% yaitu + 1,96 sehingga media pembelajaran video interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan

membaca permulaan siswa tunagrahita ringan, selain itu media pembelajaran video interaktif juga bermanfaat sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi pelajaran dan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar membaca permuaa

SARAN

Mengingat penggunaan media pembelajaran video interaktif dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan, maka sebaiknya :

1. Siswa tunagrahita ringan perlu menggunakan video interaktif dalam pembelajaran untuk topik dan mata pelajaran yang lain.
2. Guru harus inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan kreatif dengan menciptakan media dan hal-hal baru dalam pembelajaran agar siswa tunagrahita ringan tidak cepat bosan/jenuh dalam pembelajaran.
3. Orang tua membantu dalam pembelajaran dengan aktif memanfaatkan media penunjang seperti video interaktif pada pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Akhadiah, Sabarti. 1992. *Petunjuk Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta

Alex & H.P, Ahmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Tenaga Guru

Amin, Muh & Kusuma, I. 1996. *Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: DNIKS.

Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.

Ariani, Niken & Haryanto, Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Cahyo, Agus. 2011. *Latihan Otak & Daya Ingat dengan Menggunakan Ragam media Audio Visual*.

Yogyakarta: Diva PressBadruzaman,et al. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Bandung: Universitas terbuka.

Daryanto, 2013.*Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Dhewi, Riva Suskala Novita. 2009. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas V Negeri Salangamer Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*". Skripsi. Unnes

Doman, Glenn. (1998). *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press.

Emi Dasiemi, 1997. *Psikiatri Umum*. Surakarta: FKIP UNS.Emi Dasiemi, 1997. *Psikiatri Umum*. Surakarta: FKIP UNS.

Endang, D. (2003). *Strategi Membaca Teks Argumentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Tesis UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Endrianti, E. (2007). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Sejak Dini. Skripsi UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Haryadi.2008.*Retorika membaca model metode dan teknik*. Semarang: Rumah Indonesia

Heyd, Getraude. (1990). *Deutsch Lehren*. Frankfurt am Main: Diesterweg.

Indriana, Diana.2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*.Jogjakarta: Diva Pres

Kemdikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta. Balitbang Kemdikbud.

Kunandar. 2008.*Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT Rajagrafindo Persada.

Poerwati Endah Loeloek, Amri Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya.

Martini, Eli. 2009. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card*. Skripsi UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Mohammad Amin. 2005. *Ortopedagogik C (Pendidikan Anak Terbelakang)*. Jakarta: Depdikbud.

Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Moleong, J. Lexy. Dr. M.A. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyono Abdurrachman, Sudjadi S. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal

Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Munzayanah. 2000. *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Surakarta: PLB. Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Musfiroh, T. et al (2005), *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navilla Idea.

Muslim, Rusdi. 2003. *Diagnostik Gangguan Jiwa*. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fk-Unika Atmaja.

Nurhadi.2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung. Sinar Baru Algesindo

Nurhadi.2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Purwanto, Ngalm. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : Remaja Rosda Jayaputra.

Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Riyana, Cepi dan Susilana, Rudi. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Kurtekipend FIP UPI.

Rusli Ibrahim . 2005 . *Psikologi Pendidikan Jasmani dan Olah Raga* PLB. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik*. yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Syafe'i, Imam. (1988). *Retorika dalam Menulis*.Malang: FPBS IKIP Malang

Santosa, Puji dkk. 2006. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sessiani, L.A. 2007. *Pengaruh metode multisensori dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan permulaan pada anak taman kanak-kanak*. Semarang: UNDIP

Shofi Ummu,(2008). *Sayang Belajar Baca Yuk!*. (Metode Praktis Mengajar Anak Membaca Dan Menulis). Surakarta: Indiva Media Kreasi.

Solehuddin (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Somadoyo, Samsu.2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Somantri, Sutjihati T. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2007. *Statistik Non Parametrik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sunardi & Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Derektorat ketenaga Kerjaan

Sunaryo Kartadinata. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Surana. (2005). *Media Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://www.balitacerdas.com>

Syaodih, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, D.F.1986. *Kemampuan Membaca Teknik:Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

Tarigan,Hendry Guntur. 1998. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: AngkasaBandung

Tim Redaksi. 1992. *Dari A sampai Z Tentang Perkembangan Anak*. Jakarta:PT Gaya Faforit Press.

Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Wahyu, Sri & Ibrahim Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: PT Refika aditama

Zubaidah, Eny. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak, Diagnosa dan Cara Mengatasinya*.Yogyakarta.UNY.